BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2010:41), bahwa:

> "Sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti perlu melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu pada objek yang akan yang diteliti. Jangan sampai pembuatan rancangan penelitian dilakukan tanpa mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada di objek penelitian."

Menurut Husein Umar (2005:303) pengertian objek penelitian menyatakan bahwa :

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian dilakukan, bisa juga dirambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Sedangkan pengertian objek penelitian yang dikemukakan oleh I Made Wirartha (2006:39), menyatakan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai:.

Maka obyek dari penelitian ini adalah kompetensi Auditor Eksternal (X_1), Masa Perikatan Audit (X_2), terhadap Kualitas Audit (Y). penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel pada beberapa Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Dalam proses penelitian untuk dapat memecahkan suatu permasalah antara suatu kasus diperlukan cara yang sistematis, langkah penelitian yang harus dilakukan adalah dengan menggunakan metode penelitian.

Menurut Umi Narimawati (2008:127) mendefinisikan metode penelitian adalah sebagai berikut :

> "Metode Penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu".

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2010:2):

> "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Menurut Sugiyono (2011:21) mendefinisikan metode deskriptif sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan metode verifikatif sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Menurut Sugiyono (2011:8) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai berikut:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh kompetensi auditor eskternal dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Kota bandung serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak

3.2.1 Desain Penelitian

Desain Umi Narimawati (2010:30) mendefinisikan desain penelitian adalah sebagai berikut:

> "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalm perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) yang peneliti terapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

"1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
8. Melakukan analisis data;
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian".

Menurut Moh. Nazir (2005:84) mendefinisikan desain penelitian adalah sebagai berikut :

> "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Menurut Sugiyono (2009:50) menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut:

"1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis

5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan".

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Identifikasi masalah diperoleh dari adanya fenomena yang terjadi di masyarakat.

2. Rumusan Masalah

   Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Pada penelitian ini masalah-masalah dirumuskan melalui suatu pertanyaan yang akan diuji dengan cara menguji hipotesis.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual).

5. Metode penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

6. Menyusun instrument penelitian

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner dan data sekunder. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrument penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setalah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian		
	Metode yang digunakan	Unit analisis	Time Horizon
T-1	*Descriptive Survey*	KAP	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive Survey*	KAP	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive Survey*	KAP	*Cross Sectional*

Sumber : Umi Narimawati (2010:31)

Menurut Mudrajat Kuncoro (2003:3)

"Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada, sehingga dapat diketahui penyebabnya untuk selanjutnya diambil soslusi untuk menyelesaikannya".

Menurut Mudrajat Kuncoro (2003:3) enjelaskan bahwa :

"Penelitian ilmiah adalah aplikasi secara formal dan sistematis dari metode ilmiah untuk mempelajari dan menjawab permasalahan, dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode asosiatif".

Menurut Sugiyono (2011:11) menjelaskan bahwa :

"Metode asosiatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih".

Selanjutnya akan dilakukan analisis data dengan menggunakan uji validitas dan uji reabilitas. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y maka digunakan pehitungan koefisien determinasi.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2011:2) mendefinisikan Variabel penelitian adalah sebagai berikut :

> "Variabel penelitian pada dasarnya yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Untuk mempermudah mendapatkan data yang diperlukan bagi penilaian masalah yang diteliti, perlu adanya operasionalisasi variabel. Operasionalisasi variable ini memecah variabel-variabel yang terkandung dalam masalah tersebut diatas menjadi bagian-bagian yang paling kecil.

Pengertian variable menurut Sugiyono (2010: 31) adalah sebagai berikut :

> "Sesuatuhal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan".

Sedangkan definisi operasionalisasi variable menurut Nazir (2003: 126) sebagai berikut:

> "Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable atau konstrak dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstrak atau variable tersebut".

Didalam penelitian ini terdapat 3 variabel penelitian, yaitu :

1. Variabel Independen (variabel Bebas) yaitu X_1 atau Kompetensi Auditor Eksternal yaitu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor, hal ini berdasarkan konstruk yang dikemukakan ole DeAngelo (Kusharyanti, 2003). Kemudian X_2 atau Masa perikatan audit KAP adalah masa jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan *audite* yang sama.
2. Variabel Dependent (Variabel tidak bebas)

   Suatu variabel digolongkan ke dalam variabel tidak bebas adalah apabila dalam hubungannya dengan variabel lain, variabel tersebut fungsinya diterangkan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini variabel tidak bebas adalah kualitas audit.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

variabel	Konsep Variabel	Indikator	No Kuisioner	Skala
Kompeten-si Auditor Eksternal (X_1)	Suatu kemampuan, keahlian, dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya. Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009:2)	1. Pengetahuan 2. Pengalaman Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009:2)	1-6 7-12	Ordinal
Masa Perikatan Auditor (Tenure) (X_2)	"Salah satu ciri dari panjang masa audit (*audit Tenure*) adalah keterlibatan tahun pertama audit (masa *tenure* pendek) dianggap kurang menyeluruh (kurang mendalam) karena hal ini membutuhkan waktu beberapa waktu untuk mengidentifikasi semua risiko audit potensial untuk klient baru, sehingga mengurangi kualitas audit". Rick hayes et al (2005:51)	1. Audit *firm tenure*. 2. Audit *partner tenure*. Johnson et.al (2002:640)	13-14 15-17	Ordinal

Kualitas Audit (Y)	"Kualitas audit adalah Kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien, temuan penganggaran tergantung pada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut " . De Angelo (1981)	1. Melaporkan semua kesalahan klien. 2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien. 3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit. Ririn Choiriyah (2012)	18-19 20-22 23-24	Ordinal

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal.

Pengertian dari skala ordinal menurut Nur Indrianto dan Bambang (2002:98) adalah sebagai berikut:

"Skala Ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* diukur".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala Likert's.

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif).

Tabel 3.3
***Scoring* Untuk Jawaban Kuesioner Positif**

Jawaban Responden	*Score*
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu – Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2010:94)

Sedangkan skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan negatif adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
***Scoring* Untuk Jawaban Kuesioner Negatif**

Jawaban Responden	*Score*
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Ragu – Ragu	3
Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	5

Sumber : Sugiyono (2010:94)

3.4 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer.

Menurut Sugiyono (2010:137) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

> "Data primer berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti".

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Kota Bandung.

3.5 Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dibagi kedalam 2 kategori, diantaranya :

3.5.1 Uji validitas

Menurut Sugiyono (2011:348) menjelaskan sebagai berikut :

> **"**Dalam penelitian yang menggunakan instrument, maka instrument penelitian tersebut harus memiliki syarat valid dan reliable, Instrumen yang valid merupakan alat ukur yang dugunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan unuk mengukur apa yang hendak diukur".

3.5.2 Uji Realibilitas

Menurut Purbayu (2005: 251) menjelaskan sebagai berikut :

> "Realibilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Realibilitas suatu variabel yang dibentuk dari daftar pertanyaan dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,60".

3.6 Populasi Dan Penarikan Sampel

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersifat kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk penyebaran kuisioner yang dapat di jadikan keputusan dalam mengambil hipotesis apakah ada keterkaita dalamvariabel-variabel tersebut.

Sebelum menentukan teknik penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukan mengenai populasi dan sampel.

1. Populasi

Pada umumnya dalam sebuah penelitian para peneliti membutuhkan apa itu populasi.

Menurut Umi Narimawati (2008:161), populasi adalah :

"Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Berdasarkan definisi di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah KAP wilayah Bandung sebanyak 26 KAP .

Tabel 3.5
KAP wilayah Bandung yang menjadi populasi

No	KAP	Auditor	Keterangan
1	KAP Achmad Rasyid, Hisbullah & Jerri	2 auditor	Menerima
2	KAP. Sugiono Poulus	-	Tidak menerima
3	Af.Rachman& Rekan	1 Auditor	Mnerima
4	Arifin, Halid, & Rekan	-	Tidak menerima
5	Drs. Bambang Budi Tresno	2 Auditor	Menerima
6	Djoemarma, Wahyudin & Rekan	2 Auditor	Menerima
7	Ekamasni Bustaman & Rekan(CAB)	-	Tidak ditemukan
8	Erwan, Sugandhi & Jajat Marjat (CAB)	-	Tidak ditemukan
9	Drs. Gunawan sudradjat	-	Tidak menerima
10	Dr. H.E.R. Suhardjadinata, Ak., MM	-	Tidak menerima
11	Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin & rekan	2 Auditor	Menerima
12	Heliantono & Rekan (CAB)	1 Auditor	Menerima
13	Hendrawinata gani & hidayat (CAB)	-	Tidak menerima
14	Drs. Joseph Munthe, MS. Ak.	-	Tidak ditemukan
15	Drs. Karel & Widyarta	-	Tidak menerima
16	Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	2 Auditor	Menerima Kuisioner
17	Dr. La midjan & rekan	1 Auditor	Menerima Kuisioner
18	Drs. Moch. Zainuddin	-	Tidak menerima
19	Dr. Moh. Mansur se. MM. Ak	-	Tidak menerima
20	Peddy Hf. Dasuki	-	Tidak ditemukan
21	Roebiandini & Rekan	2 Auditor	Menerima kuisioner
22	Drs. Ronald Haryanto	-	Kuisioner tidak kembali
23	Sahat p. Situmorang	-	Tidak menerima
24	Sanusi, Supardi & Soegiharto	-	Alamat tidak ditemukan
25	DRS.Sehat, Bukit, Kataren &Rekan	-	Tidak menerima
26	Dra. Yati ruhiyati	2 Auditor	Menerima Kuisioner,

Sumber telah diolah :*(http://www.iapi.or.id/iapi/directory.php*

2. Sample

Menurut Umi Narimawati (2008:161), sampel adalah:

"Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian ini".

Penarikan sempel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan *stratified random sampling*.

Menurut Vincent Gaspersz (2000:63), *stratified random sampling* adalah sebagai berikut:

> *"Stratified random sampling* adalah metode penarikan sampel dengan terlebih dahulu mengelompokkan populasi ke dalam strata-strata berdasarkan kriteria tertentu kemudian memilih secara acak sedehana setiap stratum".

Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2008: 122), adalah:

> "Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel."

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampling jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 26 KAP yang terdapat dikota Bandung, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.6
KAP yang menjadi Sampel

No	Kantor Akuntan Publik	Alamat
1	KAP Achmad Rasyid, Hisbullah & Jerri	Jl. Raja Mantri No.12 Bandung
2	KAP. DR. La Midjan & Rekan Jl. IR.	H. Djuanda No.207 Bandung 40135
3	KAP. Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	Jl.PH.Mustofa No. 58 Bandung 40124
4	KAP Roebiandini & Rekan	Jl. Sidoluhur No.29 Bandung
5	KAP.Prof.DR.H.TB.Hasanuddin & rekan	Jl.Metro Trede Center Blob F No.29 Bandung 40286
6	KAP. Drs. Bambang Budi Tresno	Pascal Hyper Square Blok B-61 Lantai 3 Jl. Pasir Kaliki, Bandung
7	KAP. Heliantono & Rekan (Cab)	Jl. Sangkuriang No.B 1 Bandung 40135
8	KAP. Dra. Yati Ruhiyati	Jl. Ujung Berung Indah Berseri I Blok 9 No.4 Komplek Ujung Berung Indah Bandung 40611
9	KAP. AF. Rachman & Soetjipto WS.	Jl. Pasir Luyu Raya No.36 Bandung 40254
10	KAP Djoemarma, Wahudin & Rekan	Jl. Dr. Slamet No.55 Bandung 40161

Sumber telah diolah :*(http://www.iapi.or.id/iapi/directory.php)*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa metode yang saya gunakan adalah sensus atua jenuh, yaitu semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, namun setelah saya lakukan penelitian langsung ke lapangan, maka KAP yang bisa menerima penelitian hanya 10 KAP, dengan perincian adalah sebagai berikut : 10 KAP menerima, 10 KAP menolak dengan alasan auditornya sedang sibuk, atau

sedang berada diluar kota, 5 KAP tidak ditemukan, 1 KAP tidak mengembalikan kuisioner dengan waktu yang telah ditetapkan.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   a. Metode pengamatan (Observasi), Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam penelitian ini bertintak sebagai nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah peneliti tidak terlibat langsung dengan objek yang diamati. Peneliti hanya sebagai pengamat independen.

      Menurut Umi Narimawati (2010:39) mendefinisikan observasi adalah sebagai berikut :

      "Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan".

   b. Kuesioner

      Menurut Umi Narimawati (2010:40) mendefinisikan kuesioner adalah sebagai berikut :

      "Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya".

3.8 Metode Pengujian Data

3.8.1 Uji MSI (*Methode of Successive Interval)*

Menurut Harun Al Rasyid (1994:131) menjelaskan sebagai berikut :

> "Karena penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dala operasionalisasi variabel sebelumnya, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval denganmenggunakan *Method of Successive Interval*. Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program *software* MSI".

3.8.2 Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji normalitas sebagai berikut:

> "Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak".

Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena

statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi.

Dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*) menurut Singgih Santoso (2002:393) sebagai berikut:

"a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal; dan
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal".

Menurut Singgih Santoso (2002:322) pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

"a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas; dan
b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas".

3.8.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas sebagai berikut:

> "Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen".

Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya

ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:179)

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF < 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003: 362).

Menurut Husein Umar (2011:178) untuk mengatasi terjadinya multikolinieritas, dapat diupayakan melalui hal-hal sebagai berikut:

"1. Evaluasi apakah pengisian data telah berlangsung secara efektif atau terdapat kecurangan dan kelemahan lain;
2. Jumlah data ditambah lagi;
3. Salah satu variabel independen dibuang karena data dari dua variabel independen ternyata mirip atau digabungkan jika secara konsep relatif sama; dan
4. Gunakan metode lanjut seperti regresi *bayesia*n atau regresi *tolerance*".

3.8.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) mendefinisikan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

> "Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain".

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual *(error)*. Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik *plot* antara nilai produksi variabel terikat (ZPERD) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

3.9 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.9.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut :

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan.

1. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh kompetensi auditor eksternal dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit.

2. Penelitian verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Menurut Sugiyono (2010:14) analisis kualitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang turut ikut andil di lapangan dengan mencatat semua kejadian yang terjadi, melakukan analisis terhadap berbagai dokumen yang ditemukan laporan hasil penelitiannya.

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat.

Metode kuantitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple*)

Menurut Umi Narimawati (2008:5) mendefinisikan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

> "Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval".

Pada dasarnya teknik analisis ini merupakan kepanjangan dari teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Data harus berskala interval
b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel.
c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel.
d. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung.
e. Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01.
f. Tidak boleh terjadi otokorelasi. Akan terjadi otokorelasi jika angka Durbin dan Watson sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4.

g. Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras.

h. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh independensi dan perilaku disfungsional auditor terhadap kualitas audit. Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \beta_O + \beta X1 + \beta X2 + \varepsilon}$$

Sumber:Sugiono (2009:192)

Keterangan :
Y :Kualitas Audit
X_1 : Kompetensi
X_2 : Masa Perikatan Auditor (tenure)
β_O:Konstanta merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 dan $X_2 = 0$)
$\beta 1$: Koefisien regresi multiple antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan.
ε : Faktor pengganggu di luar model

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkanhubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara kualitas audit (Y) dengan kompetensi (X_1) dan masa petikatan auditor (tenure) (X_2) secara bersama-sama.

2. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel independensi dan perilaku disfungsional auditor dengan kualitas audit.

Rumus dari korelasi berganda adalah :

$$R_{Y.X1X2} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Sumber:Sugiono (2009:192)

Keterangan :
X_1: Kompetensi
X_2 : Masa Perikatan Auditor (tenure)
Y :Kualitas Audit
n : Banyaknya Sampel
R :Koefisien korelasi berganda

Kuat atau tidaknya hubungan antara ketiga variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $0 \leq R \leq 1$ dimana:

a. Apabila R = 1, maka korelasi antara ketiga variabel dikatakan sempurna.
b. Apabila R = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

3. Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh kompetensi audit eksternal (X_1) dan masa perikatan audit (tenure) (X_2) terhadap kualitas audit (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$\mathbf{Kd = R_2 \times 100\%}$$

Sumber : Sugiyono, 2008

Keterangan :
R : Koefisien Korelasi Berganda
Kd :Nilai Koefisien Determinasi
100% :Pengali yang menyatakan dalam persentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing kompetensi audit eksternal (X_1) dan masa perikatan audit (X_2) serta kualitas audit (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan

variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.9.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut:

"Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian".

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu pengaruh independensi dan perilaku disfungsional auditor terhadap kualitas audit. Langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan variabel pengukuran

   Variabel X_1 = kompetensi auditor eksternal

   Variabel X_2 = Masa Perikatan Audit

   Variabel Y = Kualitas Audit

Penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaituukuran auditor sebagai variabel X_1 dan kompetensi sebagai variabel X_2 dampaknya terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1) Hipotesis parsial antara variabel bebas kompetensi auditor terhadap variabel terikat kualitas audit yang diberikan.

1. Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi auditor eksternal terhadap kualitas audit.
2. Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi auditor eksternal terhadap kualitas audit.

2) Hipotesis parsial antara variabel bebas masa perikatan audit *(tenure)* terhadap variabel terikat kualitas audit.

1. Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan masa perikatan audit *(tenure*) terhadap kualitas audit.
2. Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan masa perikatan audit terhadap kualitas audit.

3) Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas kompetensi auditor eksternal dan masa perikatan audit (*tenure)* terhadap variabel terikat kualitas audit.

1. Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi auditor eksternal dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit.
2. Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi auditor eksternal dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit.

b. Hipotesis Statistik

1) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_1) : $\beta \neq 0$.

H_0 : $\beta=0$: komptensi auditor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H_1 : $\beta\neq0$:komptensi auditor eksternal berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H_0 : $\beta=0$:masa perikatan audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H_1 : $\beta \neq0$:masa perikatan audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

H0 : β = 0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara komptensi auditor eksternal dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit.

Ha : β ≠ 0 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara komptensi auditor eksternal dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit .

2. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

1) Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$\mathbf{t_1 = r_1 y \frac{\sqrt{n-k-1}}{1 r_1 y}} \quad \text{dan} \quad \mathbf{t_2 = r_2 y \frac{\sqrt{n-k-1}}{1\ r_2 y}}$$

Sumber : Sugiyono, 2012

Dimana:
r : Korelasi parsial yang ditentukan
n : Jumlah sampel
t : t_{hitung}

2) Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber: Sugiyono, 2012:192

Dimana:
R = koefisien kolerasi ganda
k = jumlah variabel independen
n = jumlah anggota sampel

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

1) Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

c) t_{hitung}, dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}, dan

d) t_{tabel}, dicari di dalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n-k-1) atau 24-2-1=21

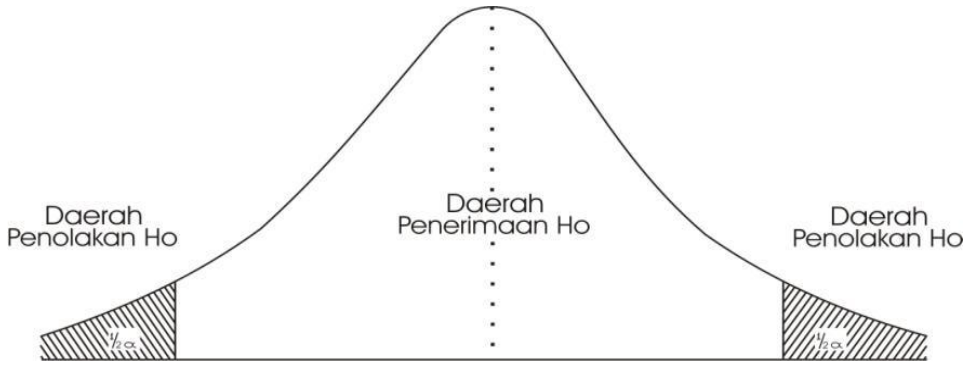
2) Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:

a) Tolak H_O jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

b) Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

c) Tolak Ho jika nilai F-signifikan <α),05.

4. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

5. Penarikan Kesimpulan

   Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, komptensi auditor eksternal dan masa perikatan audit berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang diberikan.